

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN DAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT SUMBER BAHAGIA METALINDO

Siti Elda Hiererra; Efrizon; Yun Yun; Eka Yuliany

Computerized Accounting Department, School of Information Systems, Binus University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
shiererra@binus.edu; efrizon.han@gmail.com; purple.lovers66@gmail.com; ekayuliany.rn@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to evaluate, learn and analyze whether the company's business processes in accounting information systems of purchases and inventory of raw materials implemented in the company run as expected; to find out whether the accounting information system of purchasing and inventory of raw materials is well integrated, and to provide recommendations and suggestions to improve the weaknesses in the system for the company's assets can be well cared for. Several methodologies are implemented in this research, which are literature study, field study, such as: interviews, observation, checklists, and documentation review followed by data analysis. Audit is implemented using audit around the computer. The results obtained are in the form of data analysis presented as problem findings, the impacts and recommendations for remedial action. It can be concluded from the results of this study that PT. Sumber Bahagia Metalindo owns sufficient information system control, but still there are some weaknesses to be improved in order to improve control process to the better objective.

Keywords: *information system evaluation, purchasing, inventory, raw materials*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk mengevaluasi, mengetahui serta menganalisis apakah proses bisnis dalam sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan; mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan bahan baku telah terintegrasi dengan baik; dan memberikan rekomendasi dan saran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada sistem agar aset dalam perusahaan dapat terlindungi dengan baik. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan, metode penelitian lapangan: wawancara, observasi, checklist, dan studi dokumentasi (review documentation) lalu metode analisis data. Audit menggunakan metode audit around the computer. Hasil yang dicapai berupa analisis data yang disajikan dalam bentuk temuan masalah, dampak serta rekomendasi sebagai tindakan perbaikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini PT. Sumber Bahagia Metalindo memiliki pengendalian sistem informasi yang memadai tapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna meningkatkan proses pengendalian ke arah yang lebih baik lagi.

Kata kunci: *evaluasi, sistem informasi, pembelian, persediaan, bahan baku*

PENDAHULUAN

Peran teknologi informasi di era globalisasi ini dinilai sangat penting bagi proses bisnis pada suatu perusahaan. Adanya dukungan teknologi informasi pada perusahaan dapat mendukung dalam mengendalikan kegiatan menjadi lebih optimal, efektif dan efisien. Dukungan teknologi informasi dalam perusahaan juga dapat menciptakan keunggulan bersaing. Dalam proses bisnisnya, dibutuhkan sistem pengolahan informasi yang baik agar keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Untuk mengolah informasi yang baik, dibutuhkanlah audit terhadap sistem informasi yang ada (Jurnal CommIT vol. 3).

Menurut O'Brien (2005, p.5), "Sistem informasi merupakan kombinasi teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi".

PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *manufacturing* untuk keperluan industri *Manufacturer of Automotive Parts & Metal Sampling* serta *Dies & Tools*. Kegiatan *manufacturing* merupakan kegiatan utama pada PT. Sumber Bahagia Metalindo. Kegiatan itu akan dimulai pada saat *stock* barang jadi perusahaan tidak mencukupi atau tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan sehingga harus segera dilakukan proses produksi.

Berkaitan dengan proses produksi dari PT. Sumber Bahagia Metalindo, salah satu bagian terpenting adalah bagian persediaan bahan baku yang terkait dengan bagian pembelian bahan baku. "Pembelian meliputi kegiatan seperti pembelian bahan baku, persediaan, dan komponen-komponen untuk perusahaan", menurut Ballou (2004, p.415). Sementara itu, "Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam pembuatan produk yang akan dijual", menurut Fraser dan Ormiston (2009, p.52). Secara garis besar, kegiatan pembelian dan persediaan bahan baku berpengaruh dengan aliran keluarnya kas dalam perusahaan, sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendalian yang lebih baik untuk mengamankan aset perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam proses bisnisnya, PT. Sumber Bahagia Metalindo masih menggunakan *double process* yaitu sistem manual dan sistem terkomputerisasi. Hal itu mengakibatkan sering terjadinya ketidaksesuaian data yang di-*input* ke dalam sistem dengan data yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi dengan cara mengaudit sistem informasi pada PT. Sumber Bahagia Metalindo yang bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen sumber yang di-*input* ke sistem aplikasi pembelian dan persediaan bahan baku benar dan menghasilkan *output* yang akurat serta mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ditemukan dalam sistem pengendalian internal. Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan dan permasalahan yang terjadi pada sistem, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keamanan aset, efektifitas dan efisiensi sistem.

Berdasarkan latar belakang diatas, diambil keputusan untuk memilih bidang ini dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Bahan Baku pada PT. Sumber Bahagia Metalindo". Karena luasnya sistem informasi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, yaitu pada sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan bahan baku yang sedang berjalan pada perusahaan yang dimulai dari kondisi pengecekan bahan baku untuk produksi tidak cukup untuk menjalankan kegiatan produksi sehingga perlu dilakukan proses pembelian bahan baku hingga barang pesanan telah tiba di gudang persediaan/*inventory* (barang masuk) dan bahan baku dipindahkan dari gudang persediaan/*inventory* ke gudang produksi (barang keluar), tidak spesifik sampai ke proses pembayaran (tunai maupun kredit).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini antara lain studi kepustakaan (*library research*), metode penelitian lapangan (wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), *checklist*, studi dokumentasi (*review documentation*)) dan metode analisis data.

Metode audit yang digunakan adalah metode *Audit Around the Computer* dengan pengendalian terhadap prosedur pelaksanaan dan sistem informasi yang terdiri dari; pengendalian umum (*general control*), yang membahas tentang pengendalian manajemen keamanan (*security management control*) dan pengendalian manajemen operasional (*operational management control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*) yang membahas tentang pengendalian batasan (*boundary control*), pengendalian masukan (*input control*), dan pengendalian keluaran (*output control*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh informasi bahwa fungsi yang terkait dengan kegiatan pembelian dan persediaan antara lain bagian PPIC, bagian pembelian (*purchasing*), dan bagian keuangan. Dokumen yang digunakan dalam kegiatan pembelian dan persediaan antara lain Surat Pembelian Barang (SPB), Purchase Order (PO), Surat Terima Barang (STB), Surat Perintah Kerja (SPK), Surat Permintaan dan Penyerahan Barang (SPPB).

Prosedur bisnis yang sedang berjalan dalam perusahaan dimulai pada saat bagian PPIC melakukan perencanaan kebutuhan material untuk keperluan produksi; dilakukan pengecekan stok komponen bahan baku pada sistem yang disebut barang per gudang. Jika stok komponen bahan baku cukup, dapat langsung dilakukan proses produksi. Jika tidak cukup, bagian PPIC akan membuat surat pembelian barang (SPB). Untuk Prosedur Pembelian Bahan Baku proses diawali saat Bagian Pembelian menyetujui surat pembelian barang (SPB) yang dibuat oleh bagian PPIC. Bagian Pembelian akan mengidentifikasi Pemasok berdasarkan Daftar Pemasok yang ada pada sistem. Setelah Pemasok terpilih sesuai dengan kebutuhan, Bagian Pembelian akan meminta penawaran harga dari Pemasok. Setelah pemasok memberikan Surat Penawaran Harga, Bagian Pembelian akan menilai kecocokan harga dari penawaran harga yang diberikan. Jika penawaran harga yang diberikan oleh pemasok kurang cocok, bagian pembelian akan mengidentifikasi kembali pemasok lain untuk meminta penawaran harga dan terus dilakukan hingga mendapatkan penawaran harga yang cocok. Jika harga telah cocok, Bagian Pembelian akan membuat Purchase Order (PO) secara manual dan sistem.

Pada proses manual, PO terdiri dari dua rangkap yang dibedakan dalam dua warna, putih dan merah. Warna putih untuk dikirimkan kepada pemasok sebagai bukti pemesanan terhadap komponen bahan baku, dan warna merah disimpan sebagai arsip. PO juga dibuat pada *form* PO yang terdapat dalam sistem untuk dicetak kembali guna keperluan pelaporan secara periodik dalam bentuk laporan pembelian bahan baku. Setelah menerima PO, pemasok akan mengirimkan komponen bahan baku yang dipesan kepada perusahaan dengan menyertai Surat Jalan yang dibawa oleh kurir.

Proses pencatatan barang masuk dimulai ketika barang telah tiba. Bagian PPIC dan Quality Control akan menerima dan melakukan pengecekan barang. Apabila terdapat barang yang tidak sesuai kriteria yang dibutuhkan seperti ketebalan bahan baku, panjang dan lebar, serta visual bahan baku/material, Bagian PPIC akan meminta kurir untuk membawa barang itu kembali dan menukarkan sesuai dengan yang seharusnya. Apabila barang yang dipesan telah sesuai, bagian PPIC membuat surat terima barang (STB) empat rangkap berdasarkan surat terima barang yang dikirimkan oleh bagian

PPIC. Bagian pembelian akan menginputnya ke dalam *form* penerimaan barang yang akan secara otomatis meng-*update* data pada Tr_barang per gudang (stok). Kemudian Bagian Pembelian akan membuat laporan pembelian bahan baku setiap bulannya, dan melakukan dokumentasi serta menghasilkan rekap pembelian untuk diberikan kepada bagian keuangan guna melakukan pembayaran.

Untuk prosedur pencatatan barang keluar, dimulai pada saat proses pengerjaan produksi akan dilakukan. Bagian PPIC akan membuat surat perintah kerja (SPK) yang dikirimkan kepada Bagian Produksi. Setelah SPK diterima, Bagian Produksi akan membuat surat permintaan dan penyerahan barang (SPPB) sebanyak tiga rangkap, terdiri dari warna putih, merah dan kuning yang akan dikirimkan kembali ke Bagian PPIC agar Bagian PPIC mengetahui Bahan Baku/Material apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi. Setelah menerima SPPB tersebut, Bagian PPIC akan mengirimkan bahan baku/material yang diminta beserta rangkap SPPB merah dan kuning untuk dikembalikan kepada Bagian Produksi. Setiap bahan baku/material yang dikirimkan kepada Bagian Produksi akan diinput pada *form* pindah barang dalam sistem yang akan secara otomatis meng-*update* tr_barang per gudang (stok). Kemudian Bagian PPIC akan membuat laporan aktualisasi pemakaian bahan baku untuk mengetahui pengeluaran dan penggunaan bahan baku selama periodik. Sistem yang berjalan di perusahaan menggunakan aplikasi FINA. Bahasa pemrograman aplikasi ini menggunakan visual basic dengan interbase back-up (.gbk file). Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat membantu proses pencatatan yang terkomputerisasi sehingga dapat mendukung proses pembelian dan persediaan pada perusahaan.

Temuan dan rekomendasi untuk *security management control* adalah: (1) belum adanya *smoke detector* dalam perusahaan. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan memasang alat *smoke detector* pada area perusahaan terutama area sekitar ruangan komputer, agar perusahaan dapat mengurangi dampak serta mencegah terjadinya kebakaran besar yang timbul, sehingga data dan informasi, dokumen, peralatan komputer, sistem aplikasi dan sumber daya manusia dapat terselamatkan; (2) belum adanya *hydrant* air dalam perusahaan. Sebaiknya perusahaan menyediakan *hydrant* air, sehingga saat terjadi bencana kebakaran, perusahaan dapat mengatasinya secepat mungkin sebelum terjadi kebakaran besar yang tidak dapat diatasi, sehingga mengurangi persentasi kerugian akibat kehilangan aset yang dimiliki perusahaan; (3) belum semua komputer pada perusahaan dilengkapi dengan UPS. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan melengkapi setiap komputer yang ada dengan UPS untuk mencegah dampak- dampak *negatif* yang tidak diinginkan.

Untuk *operational management control* tidak terdapat temuan dari hasil evaluasi. Temuan dan rekomendasi untuk *boundary control* adalah: (1) sistem aplikasi tidak dilengkapi dengan pembatasan sistem umur *password*. Maka dari itu, direkomendasikan agar dibuat prosedur untuk mengingatkan perubahan *password* dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Apabila pegawai tidak merubahnya, akan ada pesan untuk mengingatkan bahwa *password*nya sudah melewati batas umur. Pengubahan *password* secara berkala mengurangi tingkat resiko akses ilegal dalam jangka waktu panjang. Setidaknya, sekalipun *password* telah diketahui pihak lain, hal itu tidak akan berlangsung lama karena dilakukan perubahan *password* secara berkala; (2) tidak terdapat pembatasan dalam penginputan *login* akses dan berapa kali batas salah penginputan *login*. Sistem akan *me-reject* akses *login*, kemudian kembali pada menu *login*. Sebaiknya dibuat program validasi *password* dengan batas sebanyak tiga kali. Apabila sampai tiga kali pengguna masih salah *password*, akses akan diblokir secara otomatis. Untuk membuka blokir, pegawai harus menghubungi supervisor untuk mengaktifkan kembali ID dan *password*-nya.

Temuan dan rekomendasi untuk *input control* adalah tidak terdapat perubahan warna pada *interface* saat terjadi kesalahan penginputan data. Direkomendasikan agar perusahaan melengkapi sistem aplikasi dengan fasilitas perubahan warna pada tampilan layar, jika terjadi kesalahan dalam peng-*input*-an.

Temuan dan rekomendasi untuk *output control* adalah tidak terdapat *end of page* pada laporan yang dihasilkan lebih dari satu halaman. Sebaiknya perusahaan memberikan *end of page* pada setiap laporan yang jumlahnya lebih dari satu halaman.

PENUTUP

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *security management control* perusahaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik, tapi ada beberapa kekurangan seperti tidak adanya *smoke detector* dan *hydrant* air, serta belum terdapat UPS pada beberapa komputer; (2) *operational management control* perusahaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik; (3) *boundary control* yang diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan sudah cukup baik, tapi terdapat beberapa kekurangan seperti tidak adanya pembatasan sistem umur *password* dan tidak terdapat pembatasan dalam penginputan *login* akses serta berapa kali batas salah penginputan *login*; (4) *input control* yang diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan sudah baik; (5) *output control* yang diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan sudah baik.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja sistem pengendalian internal di PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah teridentifikasi tersebut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballou, Ronald H. (2004). *Business Logistic Management: Planning, Organizing, and Controlling The Supply Chain* (4th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Fraser, Lyn M. & Ormiston, Aileen. (2009) *Understanding Financial Statement* (8th edition). New Jersey: Prentice Hall.
- O'Brien, James A. (2005). *Introduction to Information System: Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.